

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan aktivitas pasar modal yang pesat menuntut adanya informasi yang dapat diandalkan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pasar modal. Salah satunya adalah investor. Dalam pertimbangan penyaluran dana sebagai investasi di pasar modal, perasaan aman merupakan syarat penting diantara syarat-syarat lain yang harus dipenuhi bagi investasinya tersebut. Untuk memenuhi hal tersebut, informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sangat dibutuhkan keberadaannya.

Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Laporan audit adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh *Auditor*. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri dan merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut dipublikasikan. Pemakai informasi tidak hanya perlu memiliki informasi keuangan yang relevan dengan prediksi dan pembuatan keputusannya, tetapi informasi harus bersifat baru. Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan.

Penyampaian laporan keuangan merupakan kewajiban setiap emiten karena merupakan bagian keterbukaan kepada publik. Setiap tahun jumlah emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ke Bursa Efek Jakarta masih tinggi. Banyak alasan emiten sehubungan dengan keterlambatan tersebut sangat

bermacam-macam, kebanyakan masih berlangsungnya proses audit. Pemenuhan standar audit berdampak pada lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan *Auditor* dan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan untuk dipublikasikan. Ketepatan waktu (*timeliness*), pelaporan keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari ini, Senin (2/7) memberhentikan sementara (*suspend*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017. Berdasarkan pemantauan bursa, hingga tanggal 29 Juni 2018 terdapat sepuluh perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut. BEI melakukan suspensi dengan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, dimana Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan Denda sebesar Rp150.000.000 kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017, dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II.6.4. peraturan Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa akan menerapkan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan/atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3. (<https://www.indopremier.com/>)

Laporan keuangan merupakan salah satu instrument penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Laporan keuangan yang biasanya disampaikan ada tiga bentuk, yaitu laporan tahunan, laporan tengah tahunan, dan laporan triwulan yang disebut juga laporan keuangan interim. Laporan keuangan tahunan diterbitkan selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku. Laporan

keuangan tengah tahunan disampaikan paling lambat 60 hari atau 90 hari kemudian tanpa disertai laporan akuntan atau 120 hari tetapi telah disertai dengan setelah triwulanan buku perusahaan berakhir tanpa disertai laporan akuntan, sehingga laporan ini biasanya bersifat sukarela. Laporan keuangan yang disampaikan harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang telah terdaftar pada Badan Pengawas Pasar Modal.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh *auditor* ini dapat dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay*. Makin lama *auditor* menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Namun bisa jadi *Auditor* memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh *auditor* yang akhirnya menuntut waktu lebih lama. Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi *auditor*, bahwa *Auditor* perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Ketepatan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat mengalami ketertundaan yang disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor melakukan tugas auditnya berdasarkan pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya tentang standar pekerjaan lapangan, yang mengatur tentang prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perlu adanya perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Pemenuhan standar audit tersebut oleh auditor dapat

berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di dalam suatu perusahaan, diantaranya ukuran perusahaan, kepemilikan saham publik, laba rugi perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, tingkat *leverage*, hasil opini dan lain sebagainya. Semuanya ini tentunya akan berimplikasi terhadap berlangsungnya seluruh kegiatan operasional perusahaan. Implikasi *audit delay* akan berpengaruh terhadap perusahaan itu sendiri dalam pengambilan kebijakan dan keputusan bisnis disamping itu juga dampak dari *audit delay* tentunya akan mempengaruhi keputusan bisnis para investor dan kreditor untuk meneruskan atau memutuskan hubungan bisnisnya untuk perusahaan.

Adapun peneliti tertarik memilih enam variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, kinerja keuangan, reputasi kantor akuntan publik, tingkat *leverage* dan komite audit, ke enam variabel ini menurut peneliti berkaitan erat dengan kebijakan dan kelancaran proses audit dalam perusahaan serta sering digunakan oleh penelitian terdahulu untuk memprediksi hubungannya dengan *audit delay* sehingga wajar dapat digunakan sebagai variabel dalam penelitian. Ukuran besar kecilnya perusahaan sudah tentu akan memengaruhi proses audit, pengalaman perusahaan yang diukur dengan umur perusahaan juga sudah tentu mempengaruhi lama atau cepatnya proses audit, begitu juga dengan hasil dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan rugi laba pun sangat berpengaruh dalam keputusan perusahaan untuk mempercepat laporan audit mereka, sama halnya dengan reputasi kantor akuntan publik yang melaksanakan proses audit sehingga menghasilkan laporan yang dapat digunakan. Hal ini juga menjadi hal yang penting dalam *audit delay* laporan, disamping permasalahan pelaporan hutang atau tingkat *leverage* yang harus dilaporkan kepada para kreditor pasti juga akan mempengaruhi proses lama tidaknya audit yang akan dilakukan dan yang terakhir adalah jumlah komite audit dalam perusahaan pun menentukan cepat atau lambat proses audit yang dijalankan setiap tahunnya oleh manajemen bersama kantor akuntan publik. Semua hal ini lah yang menjadi dasar pentingnya variabel ini dipilih untuk mengetahui hubungannya dengan *audit delay* dalam perusahaan secara khusus pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas mengenai *audit delay* tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan implikasinya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2017**”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai *audit delay* yang terjadi didalam perusahaan, maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *audit delay* ?
2. Apakah umur perusahaan mempengaruhi *audit delay*?
3. Apakah kinerja keuangan perusahaan mempengaruhi *audit delay* ?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik mempengaruhi *audit delay* ?
5. Apakah tingkat *leverage* mempengaruhi *audit delay* ?
6. Apakah komite audit mempengaruhi *audit delay* ?
7. Apakah *audit delay* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengungkapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay*.
5. Untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap *audit delay*.
6. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.
7. Untuk mengetahui pengaruh negatif *audit delay* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *audit delay*, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* khususnya pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi pembaca, sebagai sumber informasi yang berkaitan dalam penilaian kinerja keuangan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun penelitian,
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai bahan masukan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya sehingga hasilnya dapat lebih baik dari penelitian terdahulu.